

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Rezza Anugrah Dwijaya^{1*}, Henry Aditia Rigianti¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author email: rezzadwijaya10@gmail.com

Article History

Received: 15 March 2024

Revised: 29 April 2024

Published: 14 May 2024

ABSTRACT

The character of caring for the environment is one of the characters that must be developed in students in elementary schools because schools are part of the environment. Cleanliness of the school environment will make the learning process more comfortable for students. By accustoming students to care about the environment around them, it is hoped that they will become individuals who care about the environment. This research is a literature study using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses) protocol. Research data was obtained from Google Scholar with keywords relevant to the research topic, with a time span between 2019-2023 to get the latest and related articles. From the 20 articles that were selected, then extracted and analyzed in depth, the results showed that the teacher's role is very important in fostering the character of caring for the environment in students. Teachers can guide, inspire, provide information, manage, motivate, initiate, provide facilities, demonstrate, manage classes, mediate, supervise, and assess students in developing environmentally caring characters.

Keywords: *The Role of Teachers, Caring for the Environment, Elementary School Students*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A. (2024). Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 509–522. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2524>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Guru merupakan seseorang yang memegang peranan penting dalam pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia dengan potensi yang berkembang, seorang guru dituntut untuk aktif dalam merancang suasana belajar sesuai dengan potensi siswa agar pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan harapan. Lebih jauh bahwa pendidikan memiliki peran dalam membantu peserta didik agar bisa beradaptasi dengan lingkungan, artinya proses pendidikan memerlukan bantuan, dukungan, dan arahan untuk dapat memberdayakan pendidikan. Untuk itu diperlukan peran guru dalam pendidikan sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, juga mengembangkan karakter moral pada peserta didik.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi penerus yang cakap dalam ilmu pengetahuan dan keahlian, namun juga harus terdapat penanaman karakter untuk membentuk manusia yang ideal (Kurniati & Divan, 2020). Karakter sendiri merupakan pembawaan yang berasal dari setiap orang yang bisa merupakan pembawaan sejak lahir maupun berdasarkan pengalaman, karakter yang berupa watak, sifat, dan kepribadian pada dasarnya bisa diubah menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya (Nisa & Rachmawati, 2022). Artinya untuk pembentukan karakter bisa dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam upaya memajukan budi pekerti sebagaimana tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Alpan, 2021). Upaya untuk membentuk karakter melalui pendidikan karakter hendaknya

dilakukan sedari dini karena pada usia sekolah dasarlah penanaman nilai-nilai karakter akan lebih efektif untuk dilakukan (Kurniati & Divan, 2020).

Pendidikan karakter di sekolah merupakan tempat yang juga penting selain dalam lingkup rumah dan keluarga, dimana pendidikan karakter sendiri diartikan sebagai upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk (Rosela & Gunansyah, 2022). Pendidikan dalam pendidikan karakter dimaknai sebagai proses dalam membentuk karakter, dan sebagai hasil yang didapat dari proses pendidikan tersebut akan membentuk suatu karakter. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter budaya bangsa dengan komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya.

Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan melalui satuan pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Departemen pendidikan nasional atau Depdiknas, nilai-nilai karakter tersebut antara lain: 1) religius yakni ketaatan terhadap agama yang dianut, 2) jujur yakni sikap dan perilaku yang dapat dipercaya, 3) toleransi yakni menghargai perbedaan, 4) disiplin yakni kebiasaan mentaati peraturan, 5) kerja keras yakni upaya bersungguh-sungguh, 6) kreatif yakni mampu menciptakan sesuatu, 7) mandiri yakni tidak bergantung pada orang lain, 8) demokratis yakni sikap persamaan hak dan kewajiban, 9) rasa ingin tahu yakni mempelajari sesuatu secara mendalam, 10) nasionalisme yakni semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air yakni rasa bangga terhadap Indonesia, 12) menghargai prestasi yakni terbuka terhadap

prestasi 13) bersahabat/komunikatif yakni sikap terbuka terhadap orang lain, 14) cinta damai yakni mencerminkan suasana damai, 15) gemar membaca yakni meluangkan waktu mencari informasi, 16) peduli lingkungan yakni upaya menjaga dan melestarikan lingkungan, 17) peduli sosial yakni sikap peduli pada orang lain, 18) tanggung jawab yakni sikap dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Nantara, 2022).

Dari banyaknya nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan, maka diperlukan sosok seorang guru dalam menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter tersebut kepada peserta didik di sekolah, karena tidak semua anak mendapatkan pendidikan karakter di rumahnya dan dalam hal ini guru merupakan seseorang yang paling dekat dengan siswa saat di sekolah sehingga dapat mengetahui perkembangan karakter siswanya (Rosela & Gunansyah, 2022). Dari banyaknya nilai-karakter yang ada salah satu yang penting untuk diterapkan di sekolah yakni karakter peduli lingkungan, karena proses pendidikan sendiri berada dalam ruang lingkup lingkungan dimana lingkungan memiliki kaitan yang erat terhadap pendidikan. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih dapat membuat proses belajar mengajar di sekolah menjadi nyaman. Diharapkan dengan terbiasanya peserta didik untuk menjaga lingkungan membuat mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan,

Peduli lingkungan dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang berusaha untuk mencegah kerusakan yang terjadi di lingkungan alam sekitar sekaligus mengupayakan perbaikan pada kerusakan yang telah terjadi (Wulandhari et al., 2019). Artinya karakter peduli lingkungan merupakan perwujudan dari sikap manusia

melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan di sekitarnya, juga berusaha untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Mengupayakan pengelolaan lingkungan sekitar secara benar dapat memberikan manfaat bagi manusia salah satunya yaitu lingkungan menjadi lebih lestari, asri, dan dapat dinikmati oleh siapa saja tanpa merusak keadaannya.

Menurut Nenggala (2007) seperti dikutip dalam (Chan et al., 2019), seseorang dapat dikatakan memiliki sikap dan karakter peduli lingkungan apabila : (1) memelihara dan menjaga lingkungan sekitar agar tetap lestari (2) tidak mengambil, mencabut, dan menebang tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar (3) tidak mencorat-coret, mulis tulisan di pohon, jalan, batu atau dinding di lingkungan sekitar (4) selalu membuang sampah di tempat sampah (5) tidak melakukan pembakaran sampah di lingkungan sekitar (6) melaksanakan dan melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan yang ada di sekitar (7) mengubur dan menimbun barang-barang bekas (8) membersihkan sampah yang menyebabkan saluran air tersumbat. Kesemua karakter atau sikap peduli lingkungan ini hendaknya di terapkan oleh semua orang, karena dijelaskan dalam modul pelatihan penguatan pendidikan karakter (PPK) terdapat lima nilai yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Gerakan peduli lingkungan yang termasuk kedalam nilai nasionalis merupakan cara kita dalam bersikap, berfikir, berbuat dan menunjukkan kepedulian untuk menjaga lingkungan bersama-sama di atas kepentingan pribadi (Chan et al., 2019).

Namun pada kenyataannya, dewasa ini karakter peduli lingkungan cukup sulit untuk diimplementasikan. Diberitakan dalam surat

kabar tentang banyaknya sampah di pantai parangtritis, sampah-sampah ini diketahui berasal dari sungai yang hanyut sampai ke bibir pantai akibat musim penghujan yang berkepanjangan di Yogyakarta. Dengan banyaknya sampah yang menumpuk maka diperlukan tenaga ekstra untuk membersihkannya. Sampah yang sangat banyak ini tidak hanya berasal dari wisatawan saja, namun sebagian besar sampah justru berasal dari aliran sungai yang pada akhirnya sampai di pantai, dibuktikan dengan jenis-jenis sampah yang bervariasi seperti sampah rumah tangga, ranting, dan dahan pohon yang ikut hanyut sampai ke pantai (jogja.tribunnews.com 18/02/2023). Dari permasalahan tersebut diperoleh fakta bahwa masih terdapat masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan lebih memilih untuk membuang sampah di sungai yang mengakibatkan sampah tersebut hanyut dan mengotori pantai.

Dari fakta diatas dapat kita pahami bahwa permasalahan lingkungan hidup sebagian besar disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri dengan aktivitasnya yang tidak ramah terhadap kelestarian lingkungan, jika berbagai permasalahan ini dibiarkan begitu saja maka dapat dipastikan keberlangsungan hidup manusia dapat terancam eksistensinya, karena seperti yang kita tahu bahwa manusia hidup dekat dengan lingkungan dan lingkunganlah yang menjadi satu-satunya sumber penghidupan manusia yang menyediakan air, udara, makanan, dan masih banyak kebutuhan manusia yang asalnya dari lingkungan. Dengan demikian sebagai manusia sudah sepatutnya kita memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan bersikap dan berperilaku untuk menjaga, mencintai, dan melestarikan lingkungan (Santika et al., 2022).

Kondisi tercemarnya lingkungan akibat membuang sampah sembarangan tentu harus segera ditangani sebagai perwujudan dari karakter peduli lingkungan. Pemahaman terhadap karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sedari dini mengingat generasi muda lah yang akan menjadi penerus Bangsa Indonesia (Nantara, 2022; R & Putra, 2021). Karakter peduli lingkungan dapat ditumbuhkan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar dengan guru sebagai figur utama yang memiliki peran dan berpengaruh terhadap keberhasilan dari pendidikan karakter di sekolah. Dapat dipahami bahwa guru merupakan sosok teladan bagi siswa sehingga untuk menerapkan pendidikan karakter hendaknya dimulai dari diri guru terlebih dahulu dengan mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik, dengan demikian besar harapan guru dapat membawa pengaruh positif bagi siswa untuk menumbuhkan karakter yang baik (Kurniati & Divan, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) dengan metode *literature review*. Proses seleksi artikel penelitian dilakukan dengan menggunakan protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses*). Metode ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan atau protokol penelitian yang benar (Handayani, 2017). Dalam penelitian ini data diperoleh dari database google scholar. Untuk pencarian database dari google scholar peneliti menggunakan kata kunci yaitu "peran guru", "karakter peduli lingkungan", "menumbuhkan karakter peduli lingkungan", dan sebagainya. Lalu peneliti mengatur rentang waktu antara tahun 2019-

2023 agar mendapatkan artikel terkait dan terbaru. Dari hasil pencarian diperoleh 991 artikel sesuai dengan topik penelitian. Dari sumber literatur tersebut dilakukan seleksi kembali agar hasil analisis dan pembahasan lebih berbobot dengan mengeliminasi artikel yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga didapatkan 20 artikel terpilih. Dalam studi literatur ini peneliti melihat 20 artikel yang telah diseleksi kemudian mengekstraksi data dengan menuliskan temuan-temuan penting dari artikel tersebut agar hasil ekstraksi dapat dilanjutkan ke tahap yang berikutnya yaitu sintesis data. Adapun sintesis data yang dilakukan peneliti yakni dengan teknik naratif (meta-sintesis) dengan cara mengklasifikasikan data yang diekstraksi, mengelompokkan dan mengkaji data secara mendalam berdasarkan data, fakta, dan informasi yang diperoleh dari artikel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru sebagai Korektor

Peran guru sebagai korektor artinya guru harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sebagai seorang korektor guru harus paham betul dan harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk di dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang baik ataupun yang buruk bisa saja telah dimiliki oleh peserta didik karena pengaruh latar belakang lingkungannya, sehingga sesuai peran guru sebagai korektor guru dituntut untuk bisa mempertahankan nilai-nilai baik dan membuang nilai-nilai buruk pada diri peserta didik. Bila nilai-nilai ini dibiarkan maka seorang guru bisa dikatakan tidak melaksanakan perannya sebagai korektor yang mengoreksi dan menilai

sikap, perbuatan, dan tingkah laku peserta didik.

Adapun dalam upaya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, guru sebagai korektor berperan dalam mengawasi peserta didik agar mereka melakukan tugasnya untuk menjaga lingkungan dengan baik. Menurut (Rachman & Pribadi, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa saat kegiatan kamis bersih semua peserta didik SDN Cikande 3 ikut serta, dan agar kegiatan berjalan lancar maka guru juga ikut andil dalam kegiatan tersebut dengan mengawasi dan menegur peserta didik yang kurang serius dalam melaksanakan kegiatan kamis bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani et al., 2019) yang menjelaskan bahwa di SDN Lamper Tengah 02 guru menegur siswa jika siswa melakukan kesalahan, guru menasehati siswa terkait sikap kepedulian terhadap lingkungan dan guru juga memberikan peringatan ada siswa jika terdapat siswa yang bandel.

Peran Guru sebagai Inspirator

Sebagai seseorang yang memiliki peran sebagai inspirator, seorang guru tentunya memiliki peran sebagai pemberi inspirasi dengan memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk kemajuan proses belajar peserta didik. Cara yang dapat guru lakukan yaitu dengan memberikan ide-ide yang baik demi peningkatan prestasi belajar peserta didik. Belajar yang merupakan masalah utama bagi peserta didik harus segera diselesaikan oleh guru dengan memberikan petunjuk atau arahan kepada peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru. Artinya guru sebagai inspirator berperan dalam membimbing peserta didik melalui

kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, sebagai seorang inspirator guru hendaknya memberikan inspirasi kepada siswa dengan memberi petunjuk yang mengarahkan siswa pada pemahaman akan pentingnya karakter peduli lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ma'ruf et al., 2022), upaya guru dalam menanamkan karakter cinta lingkungan yakni dengan memberikan arahan kepada siswa untuk rajin merawat tanaman dengan menyiramnya dan menanam kembali ketika ada tumbuhan yang mati. Selanjutnya dalam penelitian (Fathurrahman et al., 2022) menjelaskan bahwa di MIN 3 banjarmasin terdapat kebijakan perumusan berwawasan lingkungan yang mengarahkan peserta didik juga seluruh warga sekolah untuk memanfaatkan, mengelola, dan menjaga lingkungan.

Kemudian menurut (Ramadhani et al., 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa di SDN Lamper Tengah 02 guru memberikan contoh dan arahan, membuat regu piket dan memberikan kesadaran kepada siswa dalam pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah. Sama halnya dengan penelitian (Anggraeni et al., 2021) yang menjelaskan bahwa di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul, guru harus berperan aktif dalam menumbuhkan nilai peduli lingkungan kepada siswa, guruhendaknya meberikan contoh yang baik, mendampingi, dan mengarahkan siswa dalam kegiatannya untuk menjaga lingkungan.

Peran Guru sebagai Informator

Peran guru sebagai informator sesuai dengan namanya yaitu sebagai sumber

informasi atau pemberi informasi. Guru dituntut untuk mampu memiliki peran dalam memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK. Selain itu guru juga memiliki peran dalam memberikan informasi kepada peserta didik mengenai materi yang ada dalam mata pajaran dan telah terprogram dalam kurikulum. Penyampaian atau pemberian informasi kepada peserta didik ini harus dilakukan guru dengan baik dan efektif agar informasi yang didapat bisa diterima dengan baik pula.

Adapun dalam hubungannya untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa, guru sebagai informator berperan dalam memberikan informasi kepada peserta didik tentang karakter peduli lingkungan. Dalam penelitian (Lumbantobing et al., 2023) dijelaskan bahwa guru dapat memberikan informasi tentang peduli lingkungan melalui video seperti dampak pencemaran lingkungan akibat membuang sampah sembarangan, informasi yang diberikan juga dapat berupa penyampaian tentang pentingnya menanam pohon. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Santika et al., 2022) menjelaskan bahwa untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui pembelajaran IPA, guru dapat menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) untuk menyajikan masalah kepada siswa agar siswa mendapatkan informasi terkait persoalan lingkungan dan pemecahan masalahnya.

Sebagai informator karakter peduli lingkungan, guru dapat menyampaikannya melalui proses pembelajaran. Dalam penelitian (Jufri et al., 2018) dijelaskan bahwa di SD 1 Baruga, untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya memelihara lingkungan, guru memadukan pembelajaran

lingkungan hidup dengan pembelajaran lain, tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa agar dapat melakukan tindakan terkait isu-isu lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ahada & Zuhri, 2020) yang menjelaskan bahwa melalui penerapan Green and Clean secara langsung dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, yakni melalui kegiatan sederhana seperti kegiatan piket, mencuci tangan, dan merawat tanaman di sekolah.

Peran Guru sebagai Organisator

Peran guru sebagai organisator meliputi kegiatan mengelola akademik, menyusun dan merancang tata tertib dan peraturan di sekolah, menyusun kalender akademik, mengembangkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lokakarya, mempersiapkan jadwal pelajaran, dan masih banyak yang lainnya. Semua komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar ini harus disusun sedemikian rupa oleh guru dengan melakukan pengorganisasian untuk mengatur komponen-komponen, tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dengan melibatkan siswa untuk belajar dengan efisien.

Artinya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, sebagai organisator guru dapat merancang segala komponen untuk membentuk karakter peduli lingkungan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rismayanti et al., 2022), guru memiliki peran dalam merancang, menyediakan, dan memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan dengan program Adiwiyata dengan mengembangkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran,

merancang RPP, dan merancang kegiatan lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Sejalan dengan penelitian (Setyaningati et al., 2020), dijelaskan bahwa penyusunan RPP yang didalamnya memuat dan menginternalisasikan karakter peduli lingkungan sesuai KD, indikator, dan tujuan pembelajaran selain dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa juga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang RPP berbasis lingkungan. Selain itu dalam penelitian (Jufri et al., 2018) dijelaskan bahwa untuk proses pembentukan karakter peduli lingkungan terdapat berbagai kebijakan sekolah berupa aturan-aturan tertulis yang sifatnya mengingatkan dan memaksa yang diterapkan kepada peserta didik. Aturan-aturan inilah yang kemudian membentuk perilaku peserta didik sehingga mereka terbiasa untuk menjaga lingkungan.

Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator merupakan salah satu peran yang sangat penting. Karena guru sebagai motivator harus mampu dalam memberikan dorongan sekaligus stimulasi dalam rangka untuk mencoba mengeluarkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pemberian motivasi ini dilakukan oleh guru dengan terlebih dahulu melakukan menganalisis motif-motif yang menjadi latar belakang permasalahan peserta didik, dilanjutkan dengan melakukan stimulus berupa kegiatan asuh dan kreativitas, sehingga diharapkan akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting karena berkaitan langsung dengan pekerjaan guru yang membutuhkan keahlian mendidik sosial.

Dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan, sebagai motivator tentunya guru memiliki peran untuk memberikan motivasi dan dorongan agar siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dalam penelitian (Eva et al., 2020), upaya yang dilakukan oleh guru agama islam untuk membentuk karakter peduli lingkungan yakni dengan memotivasi siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kemudian menurut pendapat (Ismail, 2021), dijelaskan bahwa motivasi dari kapala sekolah dan guru selain ajakan untuk menjaga lingkungan juga dapat pula berupa peringatan atau teguran ketika terdapat siswa yang belum mencerminkan perilaku peduli lingkungan dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajar & Putra, 2021) menunjukkan bahwa pemberian motivasi oleh guru kepada siswa di SD N 114 Pekanbaru dilakukan selama proses pembelajaran, pemberian motivasi tentang peduli lingkungan juga dilakukan oleh guru pada aktivitas dan kegiatan lainnya. Selanjutnya menurut (Lumbantobing et al., 2023) menjelaskan bahwa peran guru sebagai motivator yakni memotivasi dan menyemangati paserta didik setiap saat, menghargai peserta didik dan meminta peserta didik untuk membuang sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sejalan dengan penelitian (Kurniati & Divan, 2020) yang menjelaskan bahwa pemberian motivasi oleh guru kepada siswa untuk membentuk karakter peduli lingkungan dilakukan dengan tujuan agar siswa peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah, membersihkan lingkungan sekitar, menanam pohon, dan memelihara tanaman di lingkungan sekolah.

Peran Guru sebagai Inisiator

Seorang guru yang memiliki peran sebagai inisiator harus dapat menjadi pencetus ide-ide melalui inisiatifnya untuk mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan bahwa inisiator berarti yang mempunyai inisiatif, yang mempunyai prakarsa, dan yang prakarsai. Artinya guru sebagai inisiator hendaknya berperan penuh dalam memberikan inisiatif berupa pemberian ide-ide kreatif yang asalnya dari prakarsa pribadi untuk kemudian dapat dicontohkan kepada peserta didik.

Dalam hal pengembangan nilai karakter peduli lingkungan, peran guru sebagai inisiator dapat dilakukan dengan membuat dan mengembangkan ide baru dalam hal pencapaian karakter peduli lingkungan. Dalam penelitian (Fighyatutsania et al., 2022) dijelaskan bahwa di SD Takhassus Al-Qur'an Wonosobo terdapat pembiasaan dengan membawa sampah sebagai tiket masuk sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Zaenuri & Muqowim, 2021) menunjukkan bahwa di SD Islam Az-Zahrah Palembang pihak sekolah dan guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan cara menempelkan hadis di mading dan sekitar lingkungan sekolah dengan maksud agar siswa selalu ingat untuk membiasakan diri menjaga kebersihan dalam kesehariannya.

Selanjutnya menurut (Ahada & Zuhri, 2020) dijelaskan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran seorang guru dapat memberikan program yang mendukung karakter cinta lingkungan dengan cara melibatkan siswa secara langsung untuk melakukan kegiatan penghijauan masal, penghijauan masal dilakukan dengan

menanam dalam pot yang terbuat dari botol bekas sehingga siswa dapat mempraktekkan cara menjaga lingkungan sekitar dengan cara yang sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ismail, 2021) yang menjelaskan bahwa cara untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat yakni dengan mencanangkan program green school atau sekolah hijau dengan tujuan agar sekolah menjadi rindang dan memberikan kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

Peran Guru sebagai Fasilitator

Seorang guru juga memiliki peran sebagai fasilitator dimana guru harus mampu dalam menyediakan fasilitas guna mendukung kegiatan belajar siswa, dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh guru akan memungkinkan bagi peserta didik untuk memudahkan kegiatan belajarnya. Sebagai fasilitator seorang guru hendaknya mengusahakan tersedianya sumber belajar yang berguna untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Fasilitas belajar yang kurang tersedia dapat menyebabkan peserta didik menjadi kesulitan untuk belajar, oleh karena itu sudah menjadi peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan fasilitas dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan untuk menunjang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Adapun dalam hal penanaman nilai karakter peduli lingkungan, peran guru sebagai fasilitator dapat dilakukan dengan pengadaan fasilitas-fasilitas yang mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan. Dalam penelitian (Rismayanti et al., 2022) dijelaskan bahwa di SDN Petir 1 kota Tangerang, peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata dilakukan salah

satunya dengan mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik agar mandiri dalam membiasakan diri untuk hidup bersih dan sehat, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

Selanjutnya dijelaskan oleh (Ismail, 2021) bahwa sebagai fasilitator seorang guru hendaknya menjalankan strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yakni dengan menyediakan sarana prasarana seperti tempat sampah, tempat cuci tangan di setiap kelas, menyediakan toilet, air bersih, dan slogan-slogan ajakan untuk peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya fasilitas yang disediakan baik itu dari guru maupun dari sekolah diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik agar peduli terhadap lingkungan

Peran Guru sebagai Pembimbing

Salah satu dari sekian banyak peran guru yang juga tidak kalah penting yakni guru sebagai pembimbing atau mentor. Karena peran ini merupakan dasar bagi tugas guru sebagai seorang pendidik. Guru di sekolah berperan dalam membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang terampil dan bertanggung jawab melalui proses pengajaran. Seorang guru sebagai pembimbing memiliki hak dan juga tanggung jawab untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan maksud membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki peran sebagai mentor yang memberikan bimbingan dan juga memimpin peserta didik.

Dalam rangka untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik, peran guru sebagai pembimbing mengarah ke peran guru dalam membimbing peserta

didik agar memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan. Seperti dijelaskan dalam penelitian (Eva et al., 2020) bahwa peran guru sebagai pembimbing yakni memberikan dorongan dan memberikan semangat kepada peserta didik agar selalu menjaga keindahan lingkungan, cara penanaman sikap cinta lingkungan dilakukan oleh guru dengan menyuruh peserta didik untuk merawat tanaman di halaman kelas, guru juga memperingatkan siswa agar selalu membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, dan masih banyak bimbingan-bimbingan guru yang lainnya.

Sejalan dengan penelitian (Ma'ruf et al., 2022) yang menjelaskan bahwa penerapan peran guru sebagai pembimbing dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar selalu rajin dalam merawat tanaman di depan kelas, caranya yakni dengan bersama-sama dalam menyirami dan menanam kembali apabila terdapat tanaman yang mati. Lalu dalam penelitian (Anggraeni et al., 2021) dijelaskan bahwa untuk bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa yakni dengan membimbing dan mendampingi siswa dalam membersihkan kelas supaya tetap bersih dan rapi, kegiatan lain yang dilakukan yakni membersihkan toilet, dan membersihkan taman sekolah

Peran Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator dapat dipahami sebagai peran guru dalam memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis. Karena dalam proses belajar mengajar sendiri tentu tidak semuanya dapat diahahi oleh peserta didik dengan mudah, sehingga diperlukan praktek langsung yang dilakukan oleh guru untuk menjelaskan

maksud dari apa yang diajarkan, tujuan dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru adalah agar pemahaman yang guru miliki dapat ditransfer kepada peserta didik dengan baik dan arah pemahaman antara guru dan peserta didik dapat sejalan dengan menghindari kesalah pahaman. Dengan adanya peran guru sebagai demonstrator dapat membuat pembelajaram menjadi lebih efektif dan efisien.

Penerapan peran guru sebagai demonstrator dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa dapat dilakukan dengan memberikan contoh langsung kepada siswa cara untuk menjaga lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ma'ruf et al., 2022) dijelaskan bahwa untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada siswa, selain memberikan nasihat, para guru juga memberikan contoh sikap peduli lingkungan misalnya saat dijumpai sampah maka guru secara langsung akan memungut dan membuangnya ke tempat sampah, hal tersebut dilakukan guna untuk memberikan contoh kepada peserta didik agar ikut peduli akan kebersihan lingkungan.

Selanjutnya dalam penelitian (Setyaningati et al., 2020) dijelaskan bahwa pemberian demonstrasi atau contoh kepada siswa merupakan bagian dari keteladanan dimana guru membuang sampah di tempat sampah, guru membawa bekal dari rumah untuk mengurangi penggunaan sampah plastik, dan guru mengajak siswa untuk merawat tanaman sekolah. sejalan dengan penelitian (Anggraeni et al., 2021) yang menjelaskan bahwa guru sebagai teladan hendaknya memmberikan contoh kepada siswa dengan membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman di sekolah, dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Lalu dalam penelitian

(Zaenuri & Muqowim, 2021) juga dijelaskan bahwa sebagai demonstrator guru dapat mencontohkan kegiatan peduli lingkungan dengan membunang sampah dengan baik, memelihara tanaman, dan tidak merusak lingkungan

Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru memiliki peran sebagai pengelola kelas dimana guru harus mampu dalam mengelola atau mengatur kelas dengan baik. Pentingnya pengelolaan kelas oleh guru dikarenakan kelas merupakan tempat bagi guru dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dimana guru memberikan pengajaran kepada peserta didik dan peserta didik menerima pengajaran dari guru. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik oleh guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi interaksi yang edukatif. Sebaliknya tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik maka dipastikan proses pembelajaran akan menjadi terhambat.

Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik, peran guru sebagai pengelola kelas dilakukan dengan mengatur kelas agar mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan. Dalam penelitian (Rachman & Pribadi, 2020) dijelaskan bahwa cara guru dalam mengelola dan mengatur kelasnya agar tetap bersih yakni dengan mengecek hasil kerja piket dan memastikan kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran, karena kondisi kelas yang kotor tentunya membuat proses belajar siswa menjadi tidak nyaman dan siswa menjadi tidak fokus dalam belajar.

Selanjutnya dalam penelitian (Nantara, 2022) dijelaskan bahwa untuk menjaga kebersihan lingkungan dapat melalui budaya bersih, budaya bersih ini dilakukan dengan membentuk piket kelas

dengan tugas untuk membersihkan kelas dan lingkungan luar kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jufri et al., 2018) yang menjelaskan bahwa untuk mengelola kelas agar tetap bersih terdapat piket harian berupa menyapu dan membersihkan lingkungan di dalam dan di sekitar kelas. Peserta didik yang bertugas untuk melaksanakan piket memiliki jadwal rutin yang dilaksanakan setiap hari, tujuannya adalah agar pembiasaan peduli terhadap lingkungan dapat terus dilakukan

Peran Guru sebagai Mediator

Guru memiliki peran sebagai mediator dengan maksud dari mediator sendiri adalah guru memiliki pengetahuan juga pemahaman mengenai media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Media disini memiliki fungsi yang penting dalam pendidikan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran melalui interaksi secara edukatif. Artinya diperlukan peran seorang guru sebagai mediator yang terampil dalam membuat dan menggunakan media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu guru sebagai mediator juga dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa agar dapat dipecahkan oleh guru.

Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik artinya guru sebagai mediator memiliki peran dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan, caranya yakni dengan penggunaan media sebagai perantara informasi. Dalam penelitian (Anggraeni et al., 2021) dijelaskan bahwa di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul, untuk mewujudkan visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, maka terdapat media seperti poster dan spanduk yang dipasang di

beberapa sudut sekolah contohnya seperti di depan kelas dan di taman, tujuan dari pemasangan media informasi ini adalah sebagai upaya sosialisasi agar peserta didik dapat tergerak untuk menjaga lingkungan sekolah.

Dalam pembelajaran pun guru dapat memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan menggunakan media pembelajaran. Seperti dijelaskan oleh (Santika et al., 2022) bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa, caranya yakni dengan menggunakan media pembelajaran seperti media visual berupa poster bagan dan masih banyak media yang lainnya. Selain media pembelajaran tersebut media konkrit juga dapat digunakan untuk menyampaikan materi. Dalam penelitian (Setyaningati et al., 2020) dijelaskan bahwa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan yakni komposter, kulit telur, botol plastik, dan tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah

Peran Guru sebagai Supervisor

Peran Guru memiliki peran sebagai supervisor dimana arti dari supervisor sendiri adalah pengawasan. Peran guru sebagai supervisor dilakukan dengan menilai secara kritis proses pembelajaran kemudian memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Teknik-teknik dalam melakukan supervisi harus diketahui oleh guru dengan baik dengan tujuan agar proses perbaikan yang dilakukan oleh guru terhadap situasi belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik.

Adapun dalam hubungannya dengan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa, peran guru sebagai supervisor

merupakan cara guru dalam mengawasi dan menilai siswa dalam rangka penerapan karakter peduli lingkungan. Seperti dijelaskan oleh (Ismail, 2021) bahwa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat salah satunya yakni guru melakukan pengawasan kepada siswa agar mereka mau dan secara sadar dalam melaksanakan ketertiban dan peraturan sekolah, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Lalu dalam penelitian yang dilakukan (Rosela & Gunansyah, 2022) menjelaskan bahwa bentuk penerapan peran guru sebagai supervisor atau pengawas merupakan bentuk dari keteladanan, keteladanan yang dilakukan guru yakni melaksanakan kewajiban seperti berpakaian rapi, ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan, dan mengawasi siswa. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan maka siswa diharapkan dapat meneladani sikap yang ditunjukkan guru

Peran Guru sebagai Evaluator

Peran Sebagai seorang evaluator yang memiliki peran sebagai penilai, seorang guru harus dituntut untuk menjadi penilai yang baik dan juga jujur. Peran guru sebagai evaluator dilakukan dengan menilai hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Guru melakukan penilaian pada aspek intrinsik dan ekstrinsik dengan menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru juga menilai keberhasilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa, guru sebagai evaluator memiliki peran untuk melakukan penilaian atau mengevaluasi karakter peserta didik dengan tujuan untuk melihat keberhasilan penanaman karakter peduli lingkungan. Seperti dijelaskan dalam penelitian

(Fighyatutsania et al., 2022) bahwa untuk pebiasaan penanaman karakter peduli lingkungan tentunya memerlukan evaluasi dari guru, tujuannya adalah agar kegiatan pembiasaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan juga tertib. Sejalan dengan penelitian (Lumbantobing et al., 2023) yang menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan bebas sampah, mengevaluasi kendala, dan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan pencapaian program peduli lingkungan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Guru memiliki peran sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Di dalam artikel yang telah direview menyebutkan cara untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa yakni guru dapat membimbing, menginspirasi, memberikan informasi, mengelola, memotivasi, menginisiasi, menyediakan fasilitas, membimbing, memperagakan, mengelola kelas, menjadi penengah, mengawasi, dan menilai siswa dalam pengembangan karakter peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 35-46.

- Ahmadi, A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sasak” Doyan Nada”. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 115-122.
- Anggraeni, F. T. (2021). Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 68-78.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Oktavia, A., Dewi, L. C., Sari, A., Khairadi, A. P., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190-197.
- Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 172-178.
- Fajar, W. M., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(3), 468-474.
- Fathurrahman, F., Kumasalari, D., Susanto, H., Nurholipah, N., & Saliman, S. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13038-13044.
- Fighyatutsania, S., Nasokha, N., & Rois, A. (2022). Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di Sd Takhasus Al-Quran Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 23(1), 23-28.
- Gunansyah, G. (2022). Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(7), 1450-1461.

- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Jufri, J., La Fua, J., & Nurlila, R. U. (2019). Pendidikan lingkungan di sekolah dasar negeri 1 baruga kota kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 164-181.
- Kurniati, Y. G., & Divan, S. (2020). Peran Guru Dalam Membudayakan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29-38.
- Lumbantobing, H. S., Napitu, U., Purba, T., Arent, E., & Meilitasari, R. (2023). Peranan Guru Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMA Untuk Peduli Lingkungan. *Journal on Education*, 5(4), 13188-13200.
- Ma'ruf, A., Novanto, A. E., & Ferdiansyah, F. (2022). Upaya Guru dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Berbasis Hidden Curriculum pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 95-110.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251-2260.
- Rachman, G., & Pribadi, R. A. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Konteks Ecoliteracy di SDN Cikande 3. *Jurnal Pelita Calistung*, 1(02), 18-27.
- Rachmawati, L. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 1 Ploso. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 8(2), 324-341.
- Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346-354.
- Ramadhani, L. F., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Kultur Sekolah Berbasis Adiwiyata di Sekolah Dasar dalam Menkuatkan Karakter Peduli Lingkungan. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 51-60.
- Rismayanti, E. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sdn Petir 1 Kota Tangerang. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 18-28.
- Setyaningati, M. (2020). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang.
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019, April). Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).
- Zaenuri, Z., & Muqowim, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai Peduli lingkungan Kebersihan Sekolah Melalui Hadits di SD Islam Az-Zahrah Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9583-9590.